

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Kompetisi Anak Dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.

Bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, yang menjadi sumber data tambahan yaitu: Orang tua anak dan ustad yang mengajar di TPQ. Maka setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan data dan hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Juni 2019 terhadap DN, DS, TT anak TPQ Nurul Hidayah diketahui Kurang semangat dalam belajar membaca Al-Qura, kurang keseriusan dan jarang datang ke TPQ belajar membaca Al-Quran. Misalnya ketika itu saya melihat sebagian anak bermain hp, datang telambat. Bahkan tanpa peduli ustad marah, ketika ustad marah anak langsung membaca Al-Quran kembali, ketika ustad melengah kembali anak-anak berhenti pula membaca Al-Quran pada hari ini yang datang ke TPQ Cuma ustad F saja ketika itu sehingga tidak memperhatikan anak yang malas baca Al-Quran.¹

¹*Observasi*, TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dhar masraya, tanggal 26 Juni 2019

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya yaitu informan pertama bernasional DN anak ke tiga dari tiga bersaudara dia menyatakan bahwa:

“Aku belajar membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah ini adalah memang tidak ada keingin aku kak, aku sangat tidak betah berada di tempat TPQ, dan aku sering tidak datang ke TPQ karena yang seumuran ku banyak yang tidak ikut belajar membaca Al-Quran di TPQ lagi kak., karena ada sepupu aku yang selalu rajin pergi ke TPQ, dan selalu ikut komepetisi, jadi aku memaksa diri aku pergi ke TPQ agar bisah ikut kompetisi, walaupun aku sebenarnya malas, malahan aku masih belum lanncar membaca Al-Quran kak.”²

Begitu juga hasil wawancara penulis dengan DS anak pertama dari tiga bersaudara di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya menyatakan bahwa.

“Sebenarnya aku gak mau pergi ke TPQ belajar membaca Al-Quran, karena yang sumuran aku tidak ada lagi pergi ke TPQ, karena ada teman aku selalu ikut kompetisi dan aku pun ikut-ikutan pergi ke TPQ, dan aku kurang semangat untuk belajar membaca Al-Quran, lagian jarak rumah aku dengan tempat TPQ jauh, dan pulangny jam setengah 10 malam sehingga aku sering cabut dan tidak datang ,karena orang tua maksa akhirnya pergi juga.”³

Berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan TT anak kedua dari empat bersaudara di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya menyatakan bahwa.

“Aku belajar membaca Al-Quran hanya kerena ingin mendapatkan piagam saja kak, aku juga sering datang telambat, aku datang ke

² Dinah, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 27 Juni 2019

³ Desya, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 27 Juni 2019

TPQ hanya bermain hp saja, jika tidak pergi ke TPQ pas tamat SD nanti untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya salah satu syarat yang harus dilengkapi adalah piagam. Aku sangat ingin sekali melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pendidikan SD saja tidak akan cukup untuk menggapai cita-cita di hari esok. Apalagi menuntut ilmu adalah diwajibkan bagi kita mulai dari ayunan sampai ke liang lahat. Oleh karena itu aku tidak ingin nanti terkendala masuk pendidikan selanjutnya hanya karena tidak memiliki piagam oleh karena itu aku memaksakan diri untuk datang TPQ belajar membaca Al-Quran.”⁴

Wawancara penulis dengan YS anak pertama dari dua bersaudara di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya menyatakan bahwa.

“Aku pergi ke TPQ hanya ingin mengalahkan teman-temanku saja. Mereka selalu memojokkan aku karena tidak pandai membaca Al-Quran. Jika aku telah pintar aku kan bisa memamerkan kemampuanku pada mereka yang tidak pandai membaca Al-Quran dengan baik. Apalagi mereka yang dulu sering mengolok-olokkan aku. Akan aku buktikan pada mereka kalau aku bisa membaca Al-Quran dengan baik, akan aku kalahkan mereka. Selain itu aku juga akan sering ikut lomba walau hanya di nagari saja kak. Mereka pasti akan salut dengan kemampuanku, apalagi kita kan didorong juga untuk menjadi anak yang pintar agar tidak mudah ditipu oleh orang-orang.”⁵

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 28 tahun 2019 terhadap Km, dan TS, anak TPQ Nurul Hidayah. Penulis menemukan kenyataan bahwa ada sebagian anak yang rajin belajar membaca Al-Quran, tanpa disuruh oleh ustad, dia datang lebih awal sebelum ustad datang, ketika temannya mengajak berbicara anak ini tidak

⁴Titi, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 27 Juni 2019

⁵Yosa, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 27 Juni 2019

mau, dia terus membaca Al-Quran tanpa memperdulikan situasi yang ada di sekitarnya.⁶

Senada dengan KM Juga menyebutkan bahwa:

“Aku tau bahwa menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap orang. Apalagi ilmu agama. Rasulullah SAW Pun menyuruh untuk belajar mulai dari usia sekecil mungkin untuk belajar agama, agar nanti bisa menjadi orang yang paham tentang agama. Belum tentu di masa yang akan datang kesempatan untuk belajar agama dengan mudah. Banyak orang-orang di luar sana yang ingin belajar agama di hari tuanya, namun sebelum keinginannya terkabulkan ia telah dipanggil oleh Allah, tidak hanya itu, Allah pun akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu dan memuliakan mereka dengan semulia-mulianya. Tidak akan susah kehidupan orang yang memiliki ilmu agama, baik di dunia maupun akhirat. Kehidupan bukan hanya di dunia saja, dunia ini tidaklah kekal, ia diciptakan dari ada yang mengawalinya dan nanti akan berakhir yang disebut dengan hari kiamat. Di akhirat itu ilmulah nanti yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan malaikat terhadap apapun yang kita lakukan di dunia apakah itu baik maupun buruk.”⁷

Senada dengan TS anak pertama dari dua bersaudara TS anak TPQ

Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan
Kabupaten Dharmasraya

“Karena keinginan sendiri. Orang tuaku bilang kalau semakin banyak membaca Al-Quran maka akan semakin banyak mendapatkan pahala dari Allah SWT. Satu huruf saja yang kita baca dari ayat Al-Quran akan dikasih pahala oleh Allah. Aku ingin mengumpulkan pahala yang banyak untuk kedua orang tuaku agar kelak mereka dapat bantuan pahala dariku ketika di akhirat nanti. Tidak ada yang akan bisa aku berikan nanti kepada kedua orang tuaku selain doa yang tulus untuk mereka. Kasih sayang orang tua tidak akan ada balasannya. Hanya itu yang bisa diberikan kepada mereka untuk membantu mereka dari pertanyaan malaikat nanti di akhirat. Aku juga ingin mempersembahkan mahkota kepada mereka nanti di syurga dikarenakan Al-Quran yang aku pelajari,

⁶Observasi, TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, tanggal 28 Juni 2019

⁷Kamil, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan NanTigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 29 Juni 2019

yang aku hafal dan aku amalkan. Betapa bahagianya nanti di syurga bisa berkumpul bersama orang-orang yang disayangi.”⁸

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 30 Juli 2019 terhadap RH anak TPQ Nurul Hidayah penulis menemukan kenyataan, bahwa ia pergi ke TPQ hanya untuk bermain dengan temannya. Dan peneliti juga sempat melihat saat itu ia sedang bermain di luar dengan teman yang tidak ikut belajar membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah.⁹

Jauh berbeda dengan wawancara penulis dengan anak pertama dari empat bersaudara di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya

“Aku pergi ke TPQ biar bisa keluar malam.dikarenakan di rumah aku tidak boleh keluar,karena siangnya Setelah pulang sekolah aku sering diminta orang tuaku untuk membantu mereka di ladang .sehingga waktu bermain sama teman tidak ada, di mana bacaan Al-Quran aku memang belum bagus bahkan tajwidnya aku sering tidak paham. Pergi ke TPQ menjadi salah satu alasanku untuk bisa keluar malam, agar bisa bermain sama teman di teman terlebih dahulu menjelang jam mengaji habis. Kalau tidak mengaji waktu bermain bersama teman-teman itu akan sangat terbatas. Padahal aku masih sangat senang bermain bersama mereka. Suasana hari-hariku akan jauh lebih asyik jika bermain bersama teman-teman.”¹⁰

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 01 Juli 2019 terhadap NYL dan SRI anak TPQ Nurul Hidayah penulis menemukan kenyataan, bahwa ia sempat diamati oleh orang tua nya dari luar, ketika NYL dan SRI tidak sadar bahwa sedang diamati oleh orang

⁸Tesa, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 29 Juni 2019

⁹*Observasi*, TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, tanggal 30 Juli 2019

¹⁰ Rahmi, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 31 Juni 2019

tuanya masing – masing, kedapatan sedang bikin rusuh di TPQ, ketika itu orang tuanya memarahi dia, bahwa ia belajar membaca Al-Quran belum lancar dan bikin kerusuhan di TPQ dan tidak membawa Al-Quran.”¹¹

Sedangkan menurut NYL anak pertama dari dua bersaudara anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya menyatakan bahwa.

“Aku belajar membaca Al-Quran bukan karena dorongan agama, tapi hanya kerena agar bisa bermain di saat berada di TPQ. Dan keterpaksaan oleh orang tua aku Kalau tidak karena orang tua aku tidak akan mengaji. Akan lebih senang jika aku bermain bersama teman-teman yang tidak ikut ke TPQ, tertawa bersama untuk menikmati masa kecilku dengan penuh bahagia dan canda tawa. Orang tua sering memaksa untuk pergi ke TPQ belajar membaca Al-Quran, mereka bilang bahwa ilmu yang paling mulia itu adalah orang yang belajar Al-Quran dan segala seluk-beluk tentang Al-Quran. Untuk apa pintar segala macam ilmu pengetahuan tanpa pintar membaca Al-Quran, maka itu sangat disayangkan sekali. Dengan belajar mengaji dengan sendirinya akhlak akan terbaiki menjadi jauh lebih baik dan lebih pandai bergaul bersama orang-orang sekitar. Selain itu pun karena kesibukan orang tua, merjemput ku pulang dari TPQ agar mendapat bimbingan ilmu agama yang baik dari para ustad yang telah lebih paham tentang agama untuk menghadapi kehidupan masa depan. Waktu membaca Al-Quran di rumah itu sangat terbatas.”¹²

Senada dengan S juga mengungkapkan bahwa:

“Aku belajar membaca Al-Quran bukan karena dorongan agama, akan tetapi hanyalah karena dorongan teman-teman. Jika tidak pergi maka akan dijauhi teman-teman yang pergi ke TPQ. Tidak ada tempat bermain lagi jika mereka menjauh. Maka untuk membendung itu semua aku ikut ke TPQ belajar membaca Al-Quran bersama-sama mereka walaupun sebenarnya bukan karena keikhlasan.”¹³

¹¹ *Observasi*, TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, tanggal 01 Juli 2019

¹² Nayla, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, 02 Juli 2019

¹³ Sriwahyuni, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung* 02 Juli 2019

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa. Anak TPQ Nurul Hidayah tentang motivasi intrinsik belajar membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, dapat dipahami bahwa sebagian besar anak belajar membaca Al-Quran ke TPQ hanya karena dipaksa orang tua dan teman-teman. Sedikit di antara mereka yang mempunyai keinginan sendiri untuk belajar membaca Al-Quran. Berbagai alasan mereka utarakan seperti jika tidak pergi ke TPQ tidak akan diberi uang jajan, dimarahi, dihukum, dan ada yang dijauhi teman-temannya.

Motivasi yang didapatkan anak-anak tentang semangat belajar membaca Al-Quran memang bisa dikatakan masih rendah. Sebab mereka belajar membaca Al-Quran bukan karena keinginan sendiri dan karena ingin dicintai oleh Allah dan rasulnya. Melainkan karena hal-hal yang dapat membuat mereka nyaman sesaat.

1. Menurut Ustadz

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 03 Juli 2019, ustad F dan FL TPQ Nurul Hidayah penulis menemukan kenyataan, ketika itu anak sedang banyak hadir, sehingga ustad F tidak memerhatikan anak yang bolos dari tempat TPQ.”¹⁴

¹⁴ *Observasi*, TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, tanggal 03 Juli 2019

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru ustad/ di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.

Munurut ustadz fahrul Ronsi TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya

“Sebagian besar dari anak – anak yang belajar membaca Al-Quran di TPQ ini tidak memahami bahwa belajar membaca Al-Quran itu merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Kebanyakan mereka pergi ke TPQ hanyalah kerana ikut-ikutan sama teman-teman mereka, dan ingin ikut kompetisi dan karena paksaan orang tua, bahkan ada juga yang hanya mengharapkan piagam atau penghargaan saja. Hal ini terbukti ketika mereka telah tidak mau lagi datang ke TPQ, mereka tidak lagi pergi ke masjid atau mushalla. Mereka lebih senang bermain bersama teman-temannya. Bahkan, ketika sesekali bertemu bapak tanyakan apakah kamu masih sering membaca Al-Quran dirumah? Secara *spontanitas* mereka menjawab “tidak lagi ustadz”. Yang lebih ironisnya, ketika mereka tamat dari TPQ ini, ilmu mereka belum seberapa, dengan kata lain belum bisa dikatakan lancar membaca Al-Quran mereka tidak lagi mengulang-ulang pelajarannya. Tidak lama setelah itu ilmu mereka akan hilang dengan sendirinya. Pepatah minang menyebutkan “*pasa jalan dek di tampuah, lanca kaji dek ba ulang*” meskipun mereka ketika di TPQ telah lancar membaca Al-Quran namun tidak tertutup kemungkinan apa yang mereka pelajari akan hilang tanpa mereka ulang.”¹⁵

Senada dengan ustadz FLS yang ngajar di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya menyatakan bahwa:

“Sekarang ini itulah yang sangat kurang bagi anak – anak yang kami didik selama beberapa tahun ini. Usaha semampu kami telah kami lakukan untuk mendorong menasehati mereka baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini pun tidak luput dari bantuan orang tua mereka di rumah. Sebab, yang telah tamat mengaji tentu orang tua merekalah yang lebih banyak memiliki waktu bersama

¹⁵Fahrul Ronsi, Ustad TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 05 Juli 2019

mereka. Sedangkan dengan kami guru-guru mereka kedekatan itu hanyalah menjelang mereka tamat saja. Setelah mereka tamat mereka akan sibuk dengan urusan sekolahnya masing-masing hingga tidak ada waktu untuk bertemu dengan guru mereka.”¹⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan ustad di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya dapat di lihat bahwa kebanyakan anak – anak setelah pulang dari TPQ atau hari libur mereka tidak ada mengulang-ulang bacaan Al-Quran mereka di rumah. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua kepada mereka untuk melanjutkan belajar membaca Al-Quran dan merekapun sibuk dengan bermain. Hal ini terlihat bahwa kebanyakan mereka sibuk dengan kegiatan-kegiatan di luar dan bermain game.

2. Menurut Orang Tua

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan Pada tanggal 06 Juli 2019 terhadap orang tua yaitu ibuk, WH, SH Semua perilaku anak tidak bisa di pisahkan dari orang tuanya karena orang tualah yang lebih dekat dengan anak-anak dan sekaligus sebagai tarbiyah yang bagus adalah di rumah dan bimbingan orang tua.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut wawancara penulis dengan orang tua murid yaitu Bu WH menyatakan bahwa:

“Anak ibuk kurangnya keinginan untuk belajar membaca Al-Quran di TPQ dikarnakan alasan anak ibu kurang guru, sepeleitas kurang memadai, ibuk selaku orang tuanya telah sering bahkan setiap hari

¹⁶ Fausan, Ustad TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 05 Juli 2019

¹⁷ *Observasi*, TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, tanggal 06 Juli 2019

menasehati anak ibuk ko sampai manakuti nyo "*kalau ndak pai ka mtq ndak ama agiah pitih lanjo sakolah bisuak laido*". Namun tetap sajo indk inyo dagaan, di saat ibuk indak nasehati nyo, anak ibu ko kembali bermalas-malasan. Ini yang membuat ibuk bingung selaku orang tuanyo, apa yang salah sebenarnya. Tentu ibuk sebagai orang tua sangat sedih dan perihatin dengan melihat keadaan anak ibuk ko, yang ibuk harapkan anak-anak yang pandai membaca Al-Quran dan paham tentang agama agar akhlak nyo menjadi lebih baik dan doa dari anak iko sangat ibuk harapkan saat nanti katiko ibuk dan ayah nyo telah tiada lagi sebagai penolong ibuk dan ayah nyo dari kobaran api narako. Sebab hadis Rasulullah-pun telah menjelaskan bahwa : "apabila telah wafat salah seorang anak cucu adam maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga hal, yakni amal saleh yang dilakukan ketika hidup di dunia, sedekah jariah dan doa anak-anak yang saleh yang mendoakan mereka". Bagaimana mungkin anak ibuk ko akan mampu mengirikan ibuk doa jika ibuk telah tiada bukan dari sekarang untuk belajar membaca Al-Quran jika tidak diajarkan dari sedini mungkin."¹⁸

Senada dengan ibu SH menyatakan tentang motivasi intrinsik membaca Al-Qur'an Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya menyatakan bahwa:

"Anak amak kalau untuk pergi ke TPQ itu harus serba diperintah dulu, jika tidak seperti itu dia palingan sibuk main dan tidak ada amak dengar dari mulut anak iko do"saya pergi ke TPQ kerena ingin di sayangi Allah dan Rasul ingin memberi mahkota pada amak nantinya". Dan yang sering amak dengar setiap hari saat disuruh untuk pergi ke TPQ adalah kata-kata dongkol "*Beko lah mak*". Dan alangkah senangnya hati ibu selaku orang tua seandainya anak amak pergi ke TPQ belajar membaca Al-Quran dengan ikhlas dan dengan penuh dengan semangat. Terkadang melihat tingkah laku anak amak ko tidak mau sungguh-sungguh untuk belajar membaca Al-Quran membuat amak sering kesal dan kadang-kadang mengeluarkan kata-kata kasar pada dia: "*Kalau ndk pai ka TPQ ang, kajadi a ang gadang bisuak*". Kadang-kadang kata-kata yang tak pantas terlontarkan kepada dia. Sebenarnya hal itu memang adalah hal yang tidak pantas dilontarkan oleh amak, amak tahu bahwa setiap perkataan orang tua itu adalah doa. Tentu amak sebagai orang tua tidak pantas untuk dikatakan, akan tetapi

¹⁸ Ibuk, Wiyah, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *wawancara langsung*, tanggal 08 Juli 2019

ketika emosi itu telah tidak terbendung lagi yang tidak wajar pun terucupkan kepadanya hal ini tidak dapat dielakkan ketika amak sudah terlaku emosi kepadanya.”¹⁹

Ibuk GDS menyatakan tentang motivasi intrinsik membaca Al-Qur'an Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya menyatakan bahwa:

“Jika berbicara tentang motivasi orang tua terhadap anaknya untuk belajar membaca Al-Quran semua orang tua sudah tentu pasti untuk menyampaikannya. Begitu juga dengan ibuk sebagai orang tua, anak ibu belajar membaca Al-Quran bukanlah atas motivasi kerana ingin disayang Allah dan Rasul-Nya, dia belajar membaca Al-Quran sepertinya mengharap piagam saja karna dengan itu salah satu syarat untuk masuk ke jenjang sekolah berikutnya, karna ibu melihat dia belajar membaca Al-Quran cuma saat di TPQ saja dan tidak pernah di ulang-ulangi dirumah dan hal itu pun pernah ibu tanyakan kepada dia, *apa-apa lah kaji tu nak bia lancar dan hafal ndk payah lai do tiga dihati tu nan akan majadi diri kau bisuk*”. Ternyata dia bertujuan hanya untuk itu mendapatkan piagam saja tidak lebih dari itu. Jika piagam ada tidak bisa mendaftar kesekolah manapun dan tidak akan diterima. Maka untuk melancarkan misinya tersebut dia pergi ke TPQ walaupun sebenarnya tidak ada niat dihatinya dengan ikhlas untuk belajara mengaji. Motivasi yang ibu berikan sudah sering ibu lakukan kepada dia.”²⁰

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 09 Juli 2019 terhadap ibuk IT penulis menemukan kenyataan, bahwa ibuk IT selalau meperigati anaknya supaya belajar membaca Al-Quran ke TPQ, dan peneliti juga melihat ibuk IT ini memberi kenderaan dan uang kepada

¹⁹Ibuk Sah, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *wawancara langsung*, tanggal 08 Juli 2019

²⁰Ibuk Gadis, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *wawancara langsung*, tanggal 08 Juli 2019

anaknyanya supaya pergi ke TPQ untuk belajar membaca Al-Quran namun anaknyanya tidak juga mau pergi²¹

Senada dengan Ibuk IT Juga menyatakankan.

“Anak ibuk pergi ke TPQ harus di paksakan, kalau tidak di paksakan dia tidak mau pergi, anak ibuk pergi hanya takut kena marah sama ibuk, katika indak ada ibuk suruh memang tidak ada ada anak ibuk pergi ke TPQ.”²²

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh ibu BI tentang motivasi intrinsik membaca Al-Quran Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya menyatakan bahwa:

“Anak ama belajar membaca Al-Quran disebabkan dia ingin disayangi oleh Allah dan Rasul-Nya. Dia menyadari bahwa orang yang rajin baca Al-Quran tentunya apapun keinginan mereka akan mudah dikabulkan. Dia sangat berlomba-lomba untuk semakin hari semakin miningkatkan cara belajarnya ke arah yang lebih baik untuk mencapai kemuliaan-kemuliaan para penghafal Al-Quran, ama sebagai orang tua bagi anak – anak ama, ama merasa bangga dengan dia yang sangat bersemangat untuk bisa belajar membaca Al-Quran denga baik,,dan datang ke TPQ, dia datang ketempat ke TPQ lebih awal sebagai bentuk keinginan dia belajar membaca Al-Qura dia tidak ingin tinggal oleh teman-temannya dia Semangat berlomba-lomba dalam kebaikan yang dia sangat mampu mempengaruhi teman-temannya yang kurang motivasi belajar membaca Al-Quran giat serta sama-sama berbuat untuk kebaikan. Namun, walaupun demikian ama selalu mendorong dan memotivasi anak-anak ama setiap hari agar semangat yang telah mereka miliki tetap tertanam dalam jiwa mereka dengan baik.”²³

Wawancara selanjutnya bersama ibuk NYL orang tua anak TPQ

Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya menyatakan bahwa:

²¹ *Observasi*, TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, tanggal 09 Juli 2019

²² Ibuk Ita, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *wawancara langsung*, tanggal 10 Juli 2019

²³ Ibuk Bai, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *wawancara langsung*, tanggal 10 Juli 2019

“Ama bangga kepada anak ama karena dia tanpa disuruh pergi ke TPQ untuk belajar membaca Al-Quran dia dengan sendirinya pergi, dan amapun selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada dia untuk selalu giat belajar membaca dan sekaligus menghafal Al-Quran, karena ama selalu mengajak dan melihat tayangan Hafiz Indonesia yang ada di RCTI dan ama pernah menanyakan kepada dia: *“ndk nio anak ama model urang-urang di TV tu mambaok ka duo urang tuonya ka makkah dan bisuak di sarugo ma agiah mahkota untuk ama jo apa dan mambuakkan istana di sarugo untuak keluarga awak bisuk”*. Hal ini yang membuat anak ama selalu termotivasi untuk selalu rajin pergi ke TPQ untuk belajar membaca Al-Quran. Walau kadang-kadang anak ama ada juga bikin kesal, tapi ama berusaha tidak memarahinya, ketika dia malasnya pergi ke TPQ tapi ama suruh belajar Al-Quran dirumah.”²⁴

Namun berbeda dengan yang diungkapkan oleh ibu BNR tentang motivasi intrinsik membaca Al-Quran Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya menyatakan bahwa:

“Sering ama mendengarkan perkataan-perkataan yang sangat yang kurang baik dari anak-anak ama, saat ama tanya mangapa kamu tidak pergi ke TPQ? Dengan bangga anak ama menjawab bahwa dia malas pergi karena capek pulang dari les, dan banyak alasan lainnya, ama berusaha dengan semampu ama agar dia mau pergi ke TPQ agar dia bisah membaca Al-Quran dengan baik, namun dia malah lari ketika ama menesehati dia.”²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipami bahwa orang tua telah memberikan motivasi untuk para anak-anaknya. Berbagai cara pun telah dilakukan, yaitunya dengan kata-kata dan perbuatan. Orang tua telah memberikan arahan serta nasihat-nasihat bahwa belajar membaca Al-Quran dengan sungguh-sungguh akan disayangi Allah

²⁴Ibuk Yas, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *wawancara langsung*, tanggal 10 Juli 2019

²⁵Ibuk Binar, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *wawancara langsung*, tanggal 10 Juli 2019

dan Rasulnya. Bahkan di rumah pun kadang sudah diperintahkan untuk mengulang membaca Al-Quran. Namun semangat dan dorongan dari orang tua sepertinya belum terlalu berpengaruh terhadap motivasi belajar anak .

B. Bentuk Hukum Anak dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.

Djamarah mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik bagi pendidikan.²⁶

Motivasi tidak hanya terdapat pada diri sendiri, namun juga diperlukan dari berbagai bentuk seperti orang tua, teman dan lingkungan setempat, hal ini menggambarkan keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu.

Berdasar observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 11 Juli 2019, menemukan kenyataan tingkah laku yang dilakukan oleh anak yang tidak berminat untuk belajar membaca Al-Quran ke TPQ, ia lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain henphon dan ngobrol sama teman – temannya. Salah satu anak yang tidak memiliki berkeinginan untuk belajar membaca Al-Quran karena terpengaruh lingkungan dan media soasial sehingga anak terpengaruh, dan terjerumus kepada hal – hal

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 116-118

yang tidak diinginkan, sekarang lebih sering bermain game dan IG dari pada belajar membaca Al-Quran dengan baik. Sehingga menimbulkan dampak negatif kepada anak. Penulis mengamati bahwa ia pergi ke TPQ hanya ajakan temanya saja. Dan hanya ingin ikut komoetisi saja, walau ada beberapa anak yang datang ke TPQ berdasarkan keinginan sendiri.²⁷

Dalam hal ini penulis mewawancarai beberapa anak TPQ Nurul Hidayah tentang Motivasi ekstrinsik. Yakni DN menyatakan bahwa:

“Aku belajar membaca Al-Quran memang tidak ada keinginan dari diri aku kak, ini hanya takut kena marah sama orang tua aja kak, dan aku pun memang sering menggunakan henphon ketika belajar membaca Al-Quran kak tetapi untuk bermain game online, serta kadang- kadang aku juga liat gamabar – gambar yang belum pantas aku lihat kak, dan bisah di katakan dalam seminggu aku pergi Ke TPQ untuk belajar membaca Al-Quran hanya tiga kali dalam seminggu atau empat kali kak.”²⁸

Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan DS anak TPQ Nurul Hidayah bahwa :

“Aku datang ke TPQ karena teman-teman dan orang tua. Sebab orang tuaku selalu memarahi aku kalau aku tidak pergi ke TPQ. Kalau orang tuaku marah ia seperti mau makan orang. Aku sangat takut melihat orang tuaku kalau lagi marah. Oleh karena itu, agar orang tuaku tidak marah aku pergi saja ke TPQ bersama teman-temanku. Karena orang tua bilang kalau tidak pergi ke TPQ belajar membaca Al-Quran “*pas alah gadang bisuak malu untuk baraja lai nak, kayak itu ama mangecek sama aku kak*”Makanya di TPQ aku sring bermain Game online sama teman teman di luar”²⁹

Kemudian penulis juga mewawancarai seorang anak TPQ Nurul Hidayah TT mengungkapkan bahwa :

²⁷ *Observasi*, TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 11 Juli 2019

²⁸ Dinah, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 12 Juli 2019

²⁹ Desya, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, 12 Juli 2019

“Aku dari awal memang tidak ada minat untuk belajar di TPQ aku lebih senang bermain game online bersama teman-teman dibandingkan harus datang ke TPQ untuk belajar membaca Al-Quran bermain game bikin aku senang sehingga bikin aku sering dimarahin oleh orang tua dan guru, sehingga membuat aku jadi kesal, Jadi menurut aku belajar membaca Al-Quran tidak terpengaruh oleh aku sedangkan orang yang rajin datang ke TPQ untuk belajar membaca Al-Quran realitanya banyak berperilaku yang tidak baik di masyarakat”³⁰

Senada dengan wawancara dengan YS ia mengungkapkan bahwa :

“Aku pergi ke TPQ karena ajakan dari teman-temanku saja. Kalau tidak mereka ajak aku sangat malas pergi ke TPQ sendirian. Hal ini karena belajar membaca Al-Quran itu membosankan. Selalu saja aku dimarahi ustad ketika aku melakukan kesalahan. Padahal aku tidak biasa dimarahi orang tuaku dirumah. Kalau dirumah walaupun aku nakal orang tuaku selalu membela. Kalau bersama teman-teman kan ada yang bakal menghibur ketika dimarahi ustad, jadi aku semangat lagi untuk belajar membaca Al-Qurannya. Dan ketika ustad lenghah aku lanjut main hp chat dengan teman cowokku.”³¹

Keadaan serupa juga dialami oleh TS anak yang ikut belajar membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah yang mengungkapkan motivasi ekstrinsik adalah karena teman. TS menyatakan bahwa :

“Aku pergi ke TPQ karena takut tidak akan diberi uang jajan oleh orang tua. Padahal aku sangat hobi jajan, ketika teman-teman jajan sedangkan aku tidak, aku sering merampas makanan mereka. Hal itu aku lakukan karena aku tidak ada uang untuk membelinya. Satu hari saja aku tidak diberi uang jajan oleh orang tua aku sudah mulai pusing. Tidak tau apa yang harus ku kerjakan. Agar hal itu tidak terjadi berkali-kali aku pergi saja ke TPQ biar di katakan oleh orang tua aku bahwa aku ikut belajar, walaupun dengan berat hati datang ke tempat TPQ. Sebenarnya untuk apa belajar membaca Al-Quran dari sekarang, kan nanti ketika telah besar juga bisa, Lebih

³⁰Titi, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, 12 Juli 2019

³¹Yosa, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 12 Juli 2019

baik sekarang digunakan waktu bermain sepuas-puasnya bersama teman-teman.”³²

Penulis juga mewawancarai RH ia mengatakan :

“Aku pergi ke TPQ kerana ingin ikut kompotisi kak, dan takut di marahin sama kakak, karena aku tinggal bersama kakak, karena orang tua aku sudah meninggal, sebenarnya terpaksa oleh kakak,kakak berharap aku bisah membaca Al-Quran dengan baik biar orang tua aku senang, akhirnya aku datang ke TPQ yang di dorongkan oleh kakak ku”.³³

Berbeda dengan diungkapkan oleh SRI tentang motivasi ekstrinsik dia menyatakan bahwa :

“Aku pergi ke TPQ untuk belajar membaca Al-Quran bukan karena dorongan orang tua maupun teman. Aku memang ingin setiap tahunnya ikut kompotisi, Walaupun ada orang tua memangsa dikit-dikit Namun aku pergi ke TPQ ikhlas karena keinginanku sendiri. Aku ingin jadi anak yang pintar, ingin sering pergi lomba kalau aku telah pintar. Kalau sering pergi lomba maka dengan sendirinya orang-orang akan merasa bangga denganku. Di sisi lain, hal ini pun juga bisa menjadi pemicu semangat bagi kawan-kawan yang lain agar lebih serius belajar tanpa paksaan dari pihak manapun.”³⁴

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara di atas dapat penulis pahami yaitu: ternyata sebagian besar anak-anak termotivasi belajar membaca Al-Quran dari orang tua dan teman-temannya. Bukan dari keinginan sendiri meskipun ada beberapa anak saja yang termotivasi dari dirinya sendiri dengan niat ingin pintar dan membanggakan kedua orang tuanya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan tempat tinggal dan

³² Tesa, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 13 Juli 2019

³³ Rahmi, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nan tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 13 Juli 2019

³⁴Sri, Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 13 Juli 2019

teman-temannya. Alasannya karena merasa malu jika tidak ikut ke TPQ apa lagi dimarahin orang tua di depan teman-teman.

Adapun penulis ditemui di lapangan tentang motivasi Ekstrinsik murid belajar membaca Al-Quran menurut :

Data ini dikuatkan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan antara orang tua dan ustad.

Penulis melakukan observasi pada tanggal 15 Juli 2019. Penulis melihat kedua Ustad sedang memberikan pengarahan dan nasihat-nasihat yang sangat berguna bagi para anak – anak agar tidak malas pergi ke TPQ untuk belajar membaca Al-Quran. Dan ustad juga memintak kepada anak agar selalu semangat dalam belajar membaca Al-Qurannya, dan agar tidak meninggalkan sholat lima waktu, ketika di akhir mau pulang ustad bertanya siapa yang tidak sholat lima waktu , ada murid yang tidak sholat penulis melihat ustad memukul telapak kaki anak pakek rotan satu kali ini adalah hukuman .³⁵ Ini merupakan agar anak tidak malas pergi ke TPQ untuk belajar membaca Al-Quran supaya bacaan Al-Quran baik dan benar, juga agar tidak meninggalkan sholat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru/ Ustad Menurut Ustad FRS, anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo juga sangat berpengaruh terhadap keinginan murid dalam belajar membacaa Al-Quran. Ustad FRS mengungkapkan bahwa :

³⁵ *Observasi*, Motivasi Ekstrinsik Anak Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, ,tanggal 15 Juli 2019

“Jika kamu belajar membaca Al-Quran baik dan benar sesuai dengan tajwid dan hukum-hukum dalam membaca Al-Quran bahkan mampu membaca Al-Quran dengan menggunakan irama yang indah di dengar, Kamu bisa saja mengikuti MTQ tingkat Nagari, tingkat kecamatan, tingkat Kabupaten, dan bahkan tingkat provinsi dan berbagai perlombaan membaca Al-Quran lainnya seperti Hafiz Indonesia dan lain-lain. Dengan mengikuti MTQ dan perlombaan lainnya kamu bisa mendapatkan berbagai hadiah. Selain itu, dengan belajar membaca Al-Quran dan kamu menjadi hafiz tentu ini akan membanggakan orang tua serta saya sebagai guru mengajimu. Dan kamu akan menjadi kebanggaan di kampungmu karena telah berhasil menjadi seorang yang pandai membaca Al-Quran atau hafiz. Setiap orang tua yang saya temui selalu memberikan dukungan penuh terhadap guru mengaji dalam memberikan ilmu-ilmunya untuk diajarkan kepada anak-anak mereka. Orang tua kadang memaksa anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Quran karena ingin anaknya menjadi orang yang berguna dunia maupun akhirat.”³⁶

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan ustad

FLS salah satu Ustad di TPQ Nurul yang menyatakan bahwa :

“Dengan kamu belajar membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah dan aturan membaca Al-Quran yang benar, tentu akan mendatangkan banyak manfaat untuk diri kamu sendiri dan bahkan untuk kedua orang tuamu. Bisa menjadi Seorang penghafal Al-Quran atau biasa disebut dengan hafidz Quran banyak mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri dan keluarganya. Hadiah yang didapatkan seorang penghafal Al-Quran atau hafidz Quran bukan hanya hadiah di dunia saja. Namun juga di akhirat bagi dirinya sendiri dan orang tua. Seorang anak penghafal Al-Quran dapat membawa kedua orang tua masuk surga dan bahkan memasang mahkota di kepala orang tuanya. Sungguh luar biasa jika kita dapat mendalami arti serta makna dalam mempelajari Al-Quran. Jika ingin dapat ilmu dan menguasai Al-Quran dengan sungguh-sungguh dan baik maka diawali dengan belajar membaca Al-Quran sesuai kaidah-kaidah dan hukum serta adab membaca Al-Quran. Orang Tua di rumah harus bekerja sama dengan para ustad yang mengajar anak-anak mereka di TPQ. Kebanyakan orang tua yang saya temui di jaman sekarang ini memang kurang pemahaman tentang pentingnya belajar membaca Al-Quran bagi seorang anak. Padahal jika para orang tua paham pentingnya anak membaca Al-Quran

³⁶ Fahrul Ronsi, Ustad TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 16 Juli 2019

yaitu untuk orang tua juga. Dapat membawa orang tuanya masuk ke surganya Allah SWT.³⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa ustad di TPQ Nurul Hidayah, memberikan pengetahuan, arahan, dan serta nasihat yang berguna bagi anak - anak. Berbagai manfaat belajar membaca Al-Quran pun telah disampaikan dengan melalui contoh perbuatan maupun contoh lisan. Ustad yang mengajar di TPQ nurul Hidayah pun telah memberikan gambaran dengan jelas apabila anak – anak yang sedang belajar membaca Al-Quran bisa membaca dengan baik sesuai dengan ketentuan dan hukum - hukum dalam membaca Al-Quran serta dapat membaca Al-Quran dengan menggunakan irama yang indah didengar, mungkin saja tidak menutup kemungkinan si anak bisa mengikuti MTQ tingkat nasional. Dan hal itu akan dapat memberikan kebanggaan tersendiri bagi si anak dan tentunya bagi orang tua serta ustad yang mengajar di TPQ, hal ini harus dengan kerjasama antara ustad dan orang tua anak di rumah.

1. Menurut orang tua.

Berdasarkan observasi penulis lakukan pada tanggal 17 Juli 2019 terhadap RH anak TPQ Nurul Hidayah penulis menemukan bahwa orang tua ternyata telah memberikan arahan, nasihat dan motivasi untuk anaknya tentang manfaat belajar membaca Al-Quran, Setiap orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anak-anaknya. Pasti menginginkan anak-anak mereka

³⁷Fausan, Ustad TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 16 Juli 2019

menjadi anak yang berguna dunia akhirat. Dan orang tua memberikan segala keperluan anaknya, seperti Al-Quran mukenah, agar anak rajin dalam belajar membaca Al-Quran. Ke TPQ³⁸

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan orang tua anak TPQ Nurul Hidayah anak belajar membaca Al-Quran .

Penulis mewawancarai Bu WH mengungkapkan bahwa

“Ibu sebagai orang tua telah memberikan semangat dan motivasi untuk para anak ibu. Saya telah menceritakan bawasanya *jika yuang pandai baco quran, fasih bacaannyo, ancak iramanyo, yuang bisa ikuik MTQ di kabupaten dan provinsi.bisa manang dan dapek hadiah dari MTQ tu*. Saya juga pernah mengatakan kepada anak ibu jika pandai membaca Al-Quran itu akan menjadi anak yang berguna dunia dan di akhirat. Menjadi seorang yang pandai itu tidak mudah, harus banyak-banyak belajar dan mempelajari Al-Quran dari arti serta maknanya. Ada pepatah mengatakan “tuntutlah ilmu sampai ke liang lahat. Menuntut ilmu yang saya maksud disini bukan ilmu dunia, melainkan ilmu akhirat. Bahkan saya telah bawa-bawa anak tetangga seorang penghafal Al-Quran. yang sekarang telah menjadi seorang yang berguna dikampungnya anak saya angguak-angguak balam ketika saya menjelaskan hal itu kepadanya. Pada kenyataannya pergi belajar Al-Quran ke TPQ hanya karena teman-teman dan mendapatkan uang jajan saja”³⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu SH yang mengungkapkan bahwa :

“Ibu sangat senang jika anak ibu punya keinginan untuk belajar membaca Al-Quran. Meskipun karena dorongan teman-temannya. Yang penting anak ibu mau belajar membaca Al-Quran. Yang ibu rasakan selama ini, anak ibu sangat susah jika di suruh pergi belajar membaca Al-Quran. Banyak sekali alasan-alasan yang diungkapkan, hal-hal seperti itu yang terkadang membuat ibu harus memaksa dia untuk pergi mengaji. Kadang sampai bicara hal yang yang tidak pantas kepada anak. Ibu sudah berusaha memberikan cerita-cerita tentang manfaat pandai membaca Al-Quran dengan

³⁸*Observasi*, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, tanggal 17 Juli 2019

³⁹Ibuk Wiyah, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 18 Juli 2019

baik dan kalau bisa iramanya juga bagus. Seperti tidak lama ini ada MTQ di kota solok. Alangkah bahagianya saya sebagai seorang ibu jika salah satu peserta MTQ itu adalah anak ibu. Kalau menang bisa mendapatkan hadiah. Hadiah bukan hanya di dunia saja melainkan di akhirat. Dan jika benar-benar bisa menjadi seorang penghafal alquran, maka saya akan berterima kasih sekali pada anak saya karena kelak anak saya akan membawa saya ke surganya Allah SWT.”⁴⁰

Sedikit berbeda dengan yang diungkapkan oleh ibu GDS salah satu orang tua anak di TPQ Nurul Hidayah kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan bahwa :

“Ibu melihat anak ibu belajar membaca Al-Quran karena terpaksa saja agar bisah keluar rumah pada malam hari.. Padahal ibu sudah memberikan nasihat-nasihat dan belajar membaca alquran. Bisa menjadi anak yang hafal Al-Quran, bisa mengikuti MTQ tingkat kabupaten dan bahkan bisa sampai ke provinsi. Sudah ibu katakan kalau menang MTQ itu bisa mendapatkan hadiah yang luar biasa dan ilmu dari hafalan Qurannya yang di dapat bisa membawanya serta orang tua masuk ke dalam surganya Allah. Sudah ibu jelaskan bahwa belajar membaca Al-Quran itu banyak manfaatnya yaitu mendatangkan pahala dan kebaikan dunia akhirat. Serta dapat menjadi tarbiyah kelak untuk anak-anaknya.”⁴¹

Berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu IT tentang motivasi ekstrinsik anak TPQ Nurul Hidayah. Ibu IT mengungkapkan bahwa :

“Anak-anak ibu semangat jika disuruh membaca Al-Quran. Anak-anak ibu mengatakan bahwa dia ingin menjadi seorang penghafal Al-Quran atau ahfiz Quran. Setiap ibu tanya alasan kenapa ingin sekali menjadi seorang hafiz quran, dia selalu menjawab ingin membawa orang tua serta keluarganya sama-sama masuk ke surganya Allah S.W.T. Anak ibu semangat ingin mengikuti MTQ tingkat kabupaten. Sekarang sedang mengulang-ulang hafalan dan irama. Memang kalau di rumah kami selaku orang tua selalu memberikan cerita-cerita dan gambaran pentingnya dan manfaat membaca Al-Quran. Selan untuk medapat pahala dan kebaikan dunia akhirat, belajar membaca akquran dengan hati yang tenang dan

⁴⁰Ibuk Sah, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 18 Juli 2019

⁴¹Ibuk Gadis, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 18 Juli 2019

sabar dapat mendatangkan rahmat dari Allah S.W.T dan mendapatkan perlindungan dari para malaikat dari kejahatan yang terlihat maupun tidak terlihat serta dapat memberikan syafaat ketika hari kiamat kelak. Anak ibu yang bungsu ini juga termotivasi melihat kakaknya sekarang telah menjadi seorang guru/Ustad menghafal Al-Quran di salah satu pesantren di Jawa⁴²

Hasil wawancara penulis dengan Ibuk BI tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara dengan ibuk B sebagai salah satu orang tua anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo kecamatan asam jujuhan yang mengatakan bahwa :

“Motivasi awal anak-anak ibu adalah karena ingin disayang oleh Allah dan Rasulnya. Namun, ibu tidak berhenti sampai disitu saja dalam memberikan motivasi untuk anak-anak ibu dalam belajar membaca Al-Quran. Belajar membaca Al-Quran ibu terapkan pada usia dini anak-anak ibu agar kecintaan mereka terhadap kaidah islam semakin kuat dan dimasa depannya menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup, kebanggaan diri, identitas sebagai muslim dan sebagai perlindungan bagi hati serta sebagai simbol keislaman yang sangat hebat. Sering ibu katakan bahwa menjadi seorang anak yang membiasakan diri membaca alquran semata-mata karena kecintaannya terhadap Allah S.W.T dan kedua orang tuanya maka Allah S.W.T akan melindungi kedua orang tuanya dan memberinya kenikmatan termasuk mahkota pada kepala orang tua sebagai tanda keberkahan. Anak ibu juga sering cerita bahwa dia ingin menjadi seorang yang pandai membaca Al-Quran seperti kakak temannya yang kini menjadi menghafal Al-Quran dan telah mengajar di pesantren di Jawa.”⁴³

Senada dengan yang dikatakan oleh ibu BNR orang tua dari salah satu anak di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam jujuhan, Ibu BN mengungkapkan bahwa :

“Ibu sudah sering sekali menasihati anak-anak ibu supaya lebih rajin lagi belajar membaca Al-Quran. Biar menjadi anak yang berguna dan dapat membanggakan kedua orang tua. Tapi anak ibu

⁴²Ibuk Ita, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 19 Juli 2019

⁴³Ibuk Bai, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 19 Juli 2019

tu susah dikecek an. Sudah ibu berikan contoh anak pak wali tu kini lah lanca nyo mengaji irama. Ibu ingin anak ibu jadi seprti itu juga. Biar gadang e bisuak ndak sengsaro dek dunia sajo. La ibuk iming-imingi anak ibu dengan ikut lomba TPQ dapat hadiah. Tapi tetap anak ibu malas-malasan dalam belajar membaca Al-Quran. Sekarang anak ibu pergi belajar baca Al-Quran karea takut dengan ibu saja.”⁴⁴

Pernyataan ibu BN mirip dengan pernyataan yang diungkapkan ibu yang mengungkapkan bahwa:

“Anak ibu kini mada-mada sado e. Disuruh baraja baco al-Quran payah bana. Kalau tidak dipaksa tidak berangkat. Sudah diberi nasihat setiap hari tapi hanya masuk dari telinga kiri keluar dari telinga kanan. Padahal ibu sudah bilang kalau ikut MTQ itu dapat hadiah. Ibu sudah banyak menasihati dengan memberikan cerita manfaat-manfaat dari belajar membaca Al-Quran itu. Tapi anak-anak ibu banyak sekali tingkahnya.”⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat penulis pahami, mengenai motivasi ekstrinsik anak di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, belajar membaca Al-Quran dapat di pahami bahwa semua orang tua menginginkan anak mereka dapat menjadi pintar dalam membaca Al-Quran. Ingin semua anak-anaknya menjadi orang yang berguna kelak di dunia maupun di akhirat. Segala nasihat-nasihat dan motivasi telah disampaikan orang tua kepada anaknya seperti memberikan contoh kepada anak bahwa saudaranya rajin membaca Al-Quran dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Semua orang tua telah menyampaikan manfaat yang luar biasa jika seorang anak berhasil

⁴⁴Ibuk Binar, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 19 Juli 2019

⁴⁵Ibuk Bunai, Orang Tua Anak TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara langsung*, tanggal 19 Juli 2019

mempelajari Al-Quran dengan benar dan bahkan menjadi seorang hafiz Al-Quran. Tentunya hal itu akan membanggakan dirinya sendiri, orang tua serta ustad yang mengajar.

Terkait dengan teori dan temuan penelitian di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya. Bahwa motivasi anak belajar membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah, yang penulis temukan adalah tidak ada keinginan dari anak itu untuk belajar membaca Al-Quran, tidak sanggup dan malas untuk pergi ke TPQ dan sebagainya hanya ingin ikut kompetisi, hanya sedikit diantara mereka yang mempunyai keinginan untuk belajar membaca Al-Quran, motivasi belajar membaca Al-Quran yang di dapatkan anak – anak memang bisah dikatakan masih rendah, sebab mereka belajar membaca Al-Quran bukan karena ingin di cintai oleh Allah SWT dan rasulnya. Melainkan karena hal-hal yang dapat membuat mereka nyaman sesaat. Seperti bisah bermain dengan teman, mendapat uang jajan tambahan dari orang tua, bisah keluar rumah, dan ingin mengikuti kompetisi. Anak belajar membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah Kenagarian Alahan Nantigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya. Penulis menemukan bahwa Sebagian besar anak TPQ Nurul Hidayah termotivasi oleh orang tua dan teman temannya, ada hanya ingin mendapatkan penghargaan. Sebagian anak datang ke TPQ hanya untuk bermain saja dengan temannya. ketika tidak pergi ke TPQ belajar membaca Al-Quran

takut diberi hukuman oleh orang tua dan ustad, contohnya tidak diberi uang jajan.

Membahas motivasi maka penulis akan menjelaskan. Motivasi itu erat berhubungan dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan manusia atau disebut tingkah laku atau amaliyah. Motivasi dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Dan motivasi dengan sendirinya lebih berarti menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong. Dorongan yang timbul dalam diri individu. Situasi tersebut serta tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan menimbulkan terjadinya tingkah laku.⁴⁶

Motivasi luar diri anak dinyatakan merupakan akibat pengaruh yang datang bukan dari dalam dirinya sendiri, melainkan hasil dari tuntunan yang berada diluar dirinya bisa jadi teman dan lingkungan tempat tinggal, undang – undang dan peraturan dilingkungkannya, intinya semua penyebab yang datang dari luar dirinya. Motivasi luar diri juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan beraktivitas.⁴⁷

Upaya mengatasi hal tersebut pada anak TPQ Nurul Hidayah, perlulah diberikan upaya mengatasinya dengan melakukan layanan bimbingan konseling islam yaitu layanan bimbingan pembelajaran atau layanan penguasaan konten, layanan yang memungkinkan orang beragama mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar agama yang baik, materi

⁴⁶ Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 79

⁴⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 140

pengajian agama yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agamanya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar agama lainnya yang berguna bagi kehidupan keberagamaan yang ada pada anak TPQ tersebut. Yahya jaya mengatakan bimbingan konseling islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu atau kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bimbingan akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketakwaan yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis pahami bahwa motivasi anak di TPQ Nurul Hidayah adalah dorongan dari luar diri individu tersebut,yang penulis temukan dilapangan bahwa anak untuk belajar membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hidayah didasari oleh dorongan dari luar,seperti ingin mendapatkan mengadakan kompotisi dan takut hukuman dari orang tua dan guru hukuman, meskipun ada sebagian anak yang didorong oleh keinginnya sendiri untuk pergi ke TPQ belajar membaca Al-Quran. Sedangkan motivasi ekstrinsik anak TPQ Nurul Hidayah memang di dorongkan oleh lingkunganya seperti orang tua dan teman-temanya, untuk motivasi agar mau pergi ke TPQ belajar membaca Al-Quran, ketika ada dorongan dari orang tua dan temanya itu maka anak

⁴⁸ Yahya Jaya, Bimbingan dan Konseling Agama Islam, (Padang: Angkasa Raya, 2004), h.

pergi ke TPQ untuk belajar membaca Al-Quran, hal ini bahwa kebanyakan mereka sibuk dengan kegiatan – kegiatan di luar, seperti bermain game dan lain – lainnya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG